

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembiayaan Musyarakah yang ada di BMT Ikhlusul Amal Karangampel-Indramayu adalah sesuai dengan prinsip syariah, tanpa ada unsur riba dan gharar. Adanya produk pembiayaan musyarakah ini tidak lain adalah untuk membantu masyarakat dan usaha kecil yang membutuhkan dana mendesak dan tidak dapat ditunda lagi. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden dalam penerapan pembiayaan musyarakah pada BMT Ikhlusul Amal menunjukkan bahwa para responden belum sepenuhnya setuju dengan adanya praktik pembiayaan Musyarakah pada BMT Ikhlusul Amal karena melihat jawaban responden pada point sangat setuju menunjukkan prosentase sebesar 14,5%. Untuk itu perlu ditindak lanjuti bagi pihak BMT untuk melakukan inovasi yang dapat menarik perhatian usaha kecil.
2. Berdasarkan penelitian diatas bahwa para responden belum sepenuhnya setuju terhadap pernyataan pembiayaan musyarakah sudah dapat meningkatkan produktivitas usaha kecil dalam usahanya. hal ini dilihat pada jawaban responden yang menunjukkan jawaban sangat setuju sebanyak 9,5%. Dengan demikian BMT Ikhlusul Amal Karangampel-

Indramayu harus memberikan nilai tambah agar target produktivitas usaha kecil tercapai dan meningkat.

3. Pemberiaan pembiayaan musyarakah di BMT Ikhlasul Amal Karangampel-Indramayu termasuk dalam kategori koefisien korelasi spearman rank $\rho = 0,978$ dapat dikategorikan pada pengaruh sangat kuat. Jadi, terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pembiayaan musyarakah terhadap produktivitas usaha kecil pada BMT Ikhlasul Amal Karangampel-Indramayu. Sedangkan hubungan yang sangat signifikan secara positif antara pembiayaan musyarakah dengan produktivitas usaha kecil pada BMT Ikhlasul Amal Karangampel-Indramayu. Berarti dalam BMT memberikan atau menerapkan pembiayaan musyarakah pada usaha kecil itu hubungannya sangat signifikan secara positif antara pembiayaan musyarakah dengan produktivitas usaha kecil, mengapa demikian karena ketika usaha kecil diberikan pembiayaan musyarakah usaha yang digelutinya meningkat dengan baik seperti : usaha kecil memperoleh laba dengan baik, dapat memperluas usahanya, dan dapat meningkatkan produk-produk yang mereka pasarkan kepada konsumen. Dan tidak itu juga dengan adanya lembaga keuangan syariah yang memakai system bagi hasil usaha kecil tidak terlilit hutang beda dengan ketika usaha kecil menggunakan lembaga keuangan konvensional. Sehingga mengapa dikatakan pembiayaan musyarakah itu hubungannya sangat positif karena adanya terjadi perubahan yang sangat signifikan ketika usaha kecil tersebut mengelola usahanya dibandingkan dengan menggunakan

pembiayaan dengan menggunakan lembaga konvensional dengan menggunakan system bunga. Berdasarkan perhitungan di atas bahwa seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap produktivitas usaha kecil pada BMT Ikhlasul Amal Karangampel-Indramayu dihasilkan r sebesar 58,21%. Sehingga rata-rata produktivitas usaha kecil 58,21% itetukan oleh pembiayaan musyarakah yang diberikan. Sisany 41,79% ditentukan oleh factor lain yang mempengaruhinya. Pengaruh lain yang dominan yaitu dari factor ekstern yaitu kondisi ekonomi, kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap perkembangan usaha kecil. Kemudian dari factor internt kualitas produksinya, sedikitnya memproduksi barangnya.

5.2 Saran-Saran

1. Pengurus sebaiknya terus melakukan sosialisasi BMT pada masyarakat agar masyarakat lebih memahami tentang BMT maupun kepada usaha-usaha kecil.
2. Pengurus secara kontinu memberikan masukan-masukan dan informasi yang berkenaan dengan perkembangan BMT kepada usaha kecil guna meningkatkan produktivitas usaha kecil.
3. Pengurus pula harus melakukan pengawasan kepada usaha-usaha kecil yang menggunakan pembiayaan musyarakah agar terkontrol segala usahanya.